

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP
OPTIMALISASI UMKM KELURAHAN LAIKANG
KECAMATAN BIRINGKANAYA**

Oleh

MUHAMMAD JUSUF FATHANAGARA

4518012179



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengelolaan Keuangan terhadap Optimalisasi
UMKM kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya
Nama Mahasiswa : Muhammad Jusuf Fathanagara
Stanbuk/NIM : 4518012179
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**UNIVERSITAS
BOSOWA**

Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si.

Dr. Kafrawi Yunus, SE., MM

Mengetahui dan Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen

Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.M.

Ahmad Jumarding, SE., M.M.

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Jusuf Fathanagara
Nim : 4518012179
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 02 Agustus 2022



Muhammad Jusuf Fathanagara

ABSTRACT

Jusuf.2022.Thesis. financial management analysis of the optimization of SMEs Laikang Village Biringkanaya district guided by Haeruddin Saleh and Kafrawi Yunus

Financial management or financial management is planning, organizing, directing, and controlling financial activities such as procurement and utilization of business funds and UMKM are very important in a country's economy and not infrequently UMKM are expected to be an engine of growth.

This type of research is descriptive qualitative research . With data collection techniques in the form of documentation, observation and interviews with analysts using induction and descriptive analysis methods. This study uses primary data obtained by field surveys . Statistical methods used in the study is the technique of effectiveness and efficiency.

The results of this study UMKM actors in Laikang Village, Biringkanaya District have implemented financial management. The application of indicators in financial management that are most widely applied by UMKM is recording, using budgets and indicators that are most rarely applied by UMKM are reporting and control

Keywords :Financial management and UMKM

ABSTRAK

Jusuf.2022.Skripsi. analisis Pengelolaan keuangan terhadap optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya yang dibimbing Oleh Haeruddin Saleh dan Kafrawi Yunus

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha dan UMKM merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dan tidak jarang UMKM diharapkan sebagai mesin pertumbuhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif bersifat kualitatif . Dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara dengan metode analisis menggunakan induksi dan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan survei lapangan . Metode statistik yang di pakai dalam penelitian adalah teknik Efektivitas dan Efisiensi.

Hasil penelitian ini pelaku UMKM di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Penerapan indikator pada pengelolaan keuangan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan, penggunaan anggaran dan indikator yang paling jarang diterapkan oleh UMKM adalah pelaporan dan pengendalian.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan dan UMKM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “analisis Pengelolaan keuangan terhadap optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar SE., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur. S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Dr. Haeruddin Saleh SE., M.Si. SE., M.Si. dan Dr. Kafrawi Yunus , SE., MM selaku Dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Univesitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bias bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Pemerintah Kelurahan Laikang dalam hal ini seluruh yang telah membantu dalam penelitian.
8. Kedua orang tua terkasih,atas kasih sayang dalam mendidik dan mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi serta materi, semoga Tuhan selalu melimpahkan kasih karunia-Nya kepada kedua orang tua.

9. Saudara-saudara dan keponakan tersayang yang sudah membantu memberi semangat dan motivasi sehingga sampai pada tahap ini..

10. Seluruh teman angkatan Manajemen dan teman seangkatan 2018, dan teman-teman yang pernah memberikan dorongan semangat dan motivasi, terima kasih sudah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat. Amin.

Makassar, 02 Agustus 2022

Penulis

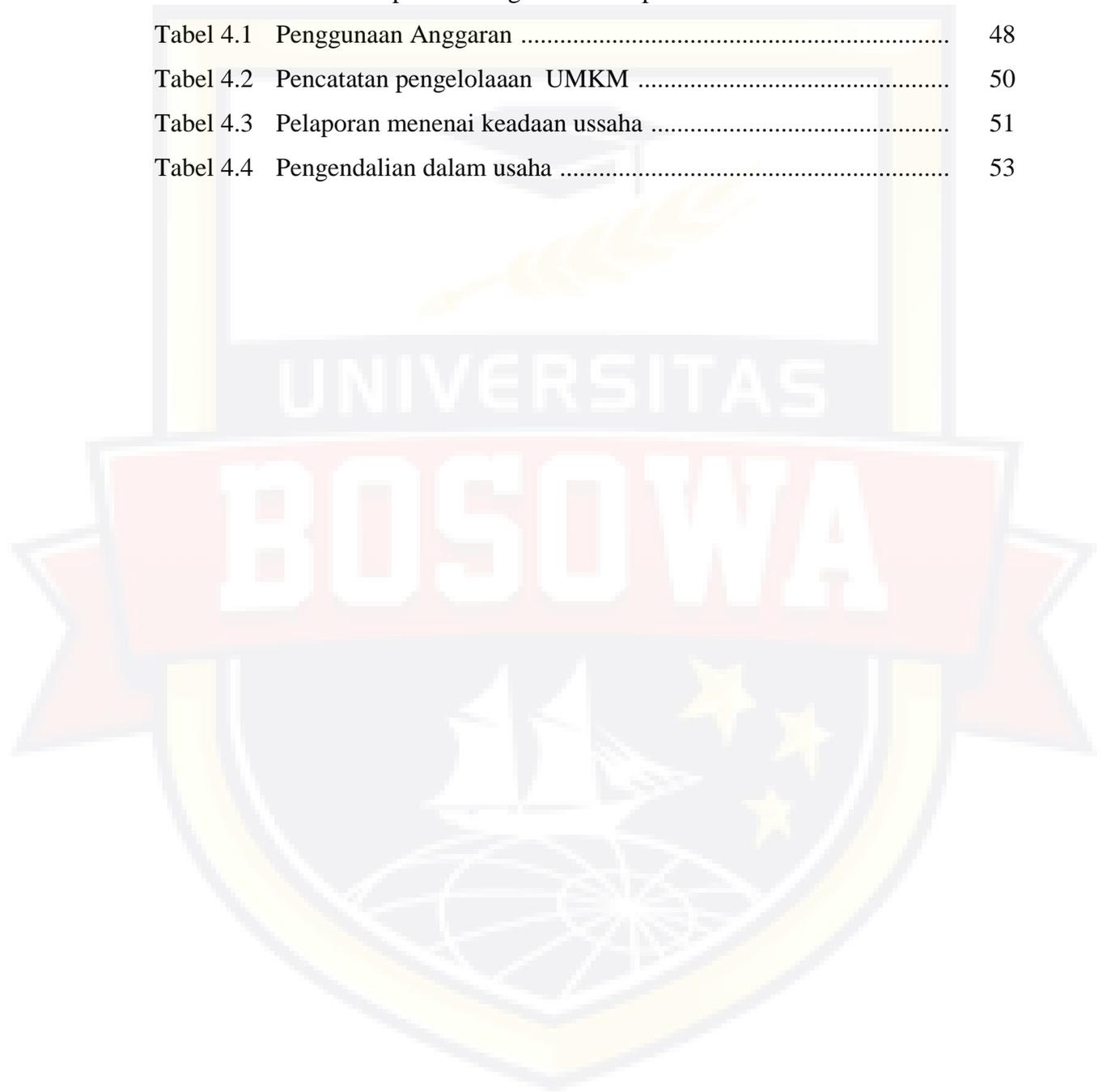
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Pengelolaan Keuangan	8
2.1.3 Fungsi Pengelolaan Keuangan	9
2.1.4 Tujuan Pengelolaan Keuangan	11
2.1.5 Proses Pengelolaan Keuangan	12
2.1.6 Tertib administras Pengelolan Keuangan	15
2.1.7 Klasifikasi Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM)	17
2.1.8 Peranan usaha Mikro KecilMenengah	18
2.1.9 Pengelolaan Keuangan UMKM	20
2.2 Kerangka Pikir	22
2.3 Hipotesis	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Jenis dan Sumber Data	24
3.2.1 Jenis Data	24
3.2.2 Sumber Data	24
3.3 Metode penumpulan data	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.5 Definisi Operasional	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Kabupaten kelurahan laikang	28
4.1.1 Gambaran lokasi penelitian	28
4.1.2 Sejarah Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkananya	28
4.1.3 Visi dan Misi Kelurahan Laikang	34
4.1.4 Struktur Organisasi Keluran Laikang	35
4.1.5 Uraian Tugas Fungsi Kelurahan Laikang	36
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Penggunaan Anggaran	47
4.2.2 Pencatatan Terhadap pengelolaan keuangan	49
4.2.3 Pelaporan keadaan Usaha	51
4.2.4 Pengendalian UMKM Masyarakat Laikang	53
4.3 Pembahasan Penelitian	54
4.3.1 Pemahaman Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan	55
4.3.2 Pengelolaan Keuangan yang diterapkan Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkananya	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase perkembangan UMKM pertahun 2020.....	3
Tabel 4.1	Penggunaan Anggaran	48
Tabel 4.2	Pencatatan pengelolaan UMKM	50
Tabel 4.3	Pelaporan mengenai keadaan usaha	51
Tabel 4.4	Pengendalian dalam usaha	53



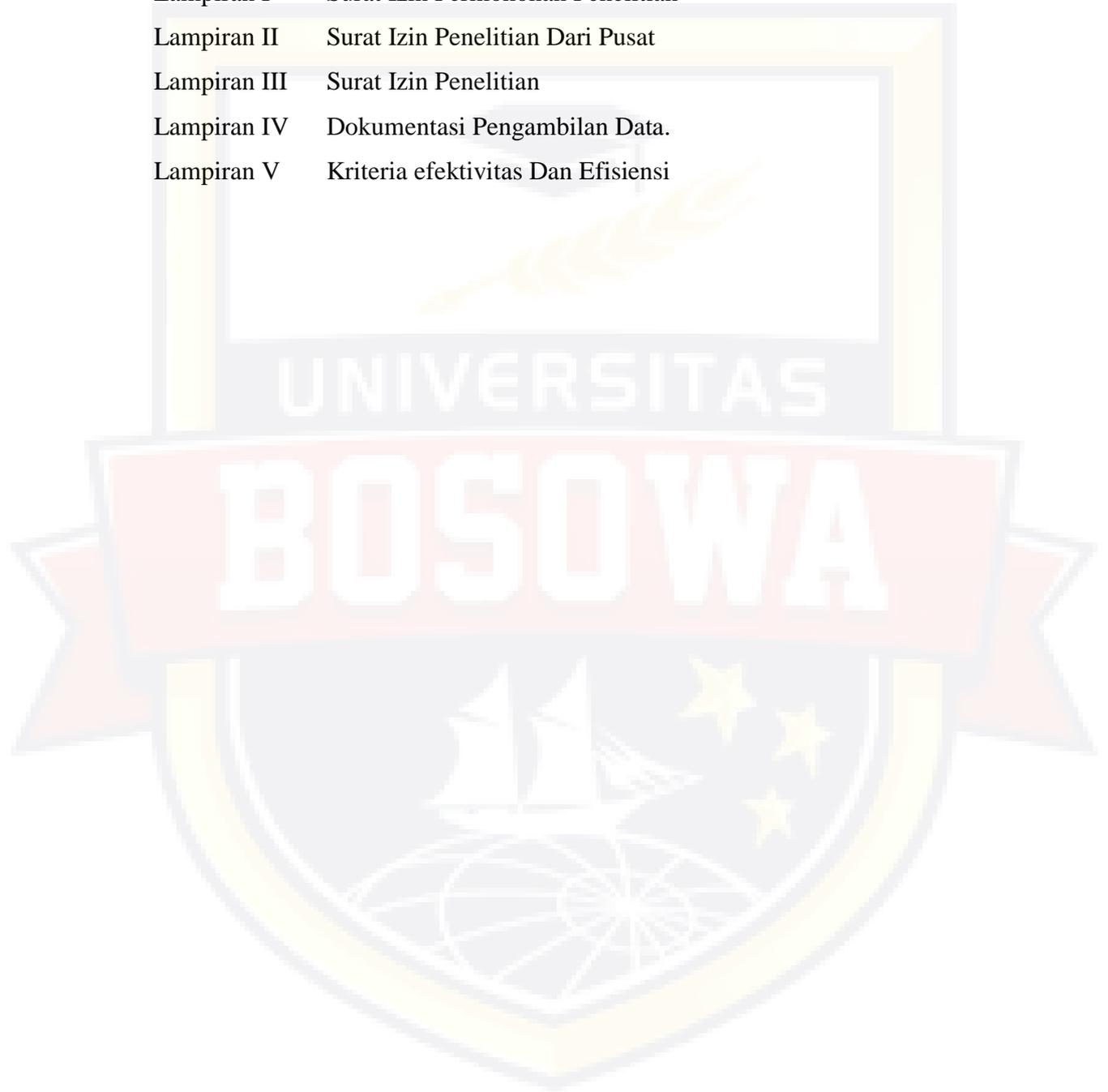
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi kelurahan Laikang	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Izin Permohonan Penelitian
- Lampiran II Surat Izin Penelitian Dari Pusat
- Lampiran III Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV Dokumentasi Pengambilan Data.
- Lampiran V Kriteria efektivitas Dan Efisiensi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2013 adalah lebih kurang 57 juta unit, sedangkan jumlah usaha besar adalah 5.066 unit. Pada periode tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah unit usaha sebesar 2,41%, sedangkan persentase kenaikan untuk usaha besar hanya 1,97%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah usaha besar yang ada di Indonesia. Data ini membuktikan bahwa UMKM merupakan penyokong perekonomian Indonesia.

UMKM sebagai penyokong perekonomian, juga dapat dilihat melalui flashback pada peristiwa ditahun 1997 hingga 1998, yaitu adanya krisis ekonomi. Peristiwa krisis ekonomi ini membuat banyak perusahaan besar yang bangkrut, namun UMKM tetap dapat bertahan dari gejolak krisis yang terjadi. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar yaitu sekitar satu milyar setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa presentase PDB UMKM pada tahun 2010-2013 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Data-data tersebut menandakan bahwa UMKM perlu untuk mempertahankan eksistensi, dan mengembangkan usahanya.

Namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan.

Masalah yang sering dihadapi pemilik UMKM adalah dalam bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.⁴

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.⁵

Data badan perencanaan pembangunan nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population fund*, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 58,97 juta orang sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 juta jiwa.

Dengan angka tersebut terbukti bahwa perkembangan UMKM berkembang pesat, besarnya minat masyarakat untuk berwirausaha atau mengembangkan usahanya kembali sebagai mata pencaharian sangatlah besar. Terbukti Kota makassar terutama

Pada kelurahan laikang kecamatan biringkanaya UMKM mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini disebabkan karena semakin banyak masyarakat yang mencoba membuka usaha sendiri, dengan modal yang mereka miliki. Perkembangan UMKM ditunjukkan dalam Tabel berikut:

TABEL 1.1
PERSENTASE PERKEMBANGAN UMKM PER-TAHUN (2016-2020)

NO	URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jumlah	10.556	10.868	11.221	11.641	12.241
2.	UMKM	(282)	(316)	(353)	(420)	(475)

Sumber : Kantor Kecamatan Biringkanaya Kelurahan Laikang, 2022

Usaha Kecil Menengah Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya menyadari terhadap permasalahan pada Penegelolaan Keuangan terhadap Optimalisasi sehingga penulis menuangkannya dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Keuangan terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat di rumuskan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di Kecamatan biringkanaya kelurahan laikang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di Kecamatan biringkanaya kelurahan laikang?”

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.

2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Menurut Suad Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
2. Memaksimalkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Hal ini disebabkan karena memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
3. Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi (*economic profit*). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih

miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.

4. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :
 - a. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
 - b. Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
 - c. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata

lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.1.2 Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo:2020:1). Manajemen keuangan menurut para ahli dalam

Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

2.1.3 Fungsi Pengelolaan Keuangan

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil

2. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasaan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjurnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan menurut Aisyah et al., (2020:21) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
2. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
3. Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
4. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.

5. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

2.1.4 Tujuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi

Merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas

Merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan

3. Transparansi

Prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.

Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan

dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin. Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo et al., :2020:6).

Sedangkan menurut Kariyoto (2018:6) ada beberapa tujuan dari pengelolaan dana perusahaan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas financial dalam situasi yang selalu terkontrol.
3. Memperkecil risk perusahaan masa kini dan yang masa yang akan datang.

2.1.5 Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi (2005:3) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005:6) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan.

Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Menurut Sulistyowati et al.

(2020:3)

Anggaran adalah perencanaan perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah :

- a. Anggaran produksi
 - b. Anggaran penjualan
 - c. Anggaran modal
 - d. Anggaran laba
- Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk dapat menyusun kebutuhan dana untuk pembiayaan berbagai program dan kegiatan.

Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastiaan masa yang akan datang.

Perencanaan perlu dilakukan secara terus menerus karena dengan berlalunya waktu, perusahaan perlu menyusun dan merevisi kembali rencana sebelumnya

(Sulistyowati et al.:2020:2).

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya

menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan yang sama dengan dasar akuntansi yaitu :

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal atau Aktiva} = \text{Passiva}$$

Menurut Purba et al.(2021:119) manfaat pencatatan pembukuan bagi UKM adalah :

- a. Pemilik UMKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan.
 - b. Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
 - c. Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.
3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku bsar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan kuangan sbagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan kuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kuswadi (2005:7) kegiatan dari pengendalian, salah satunya adalah pemantauan terhadap realisasi anggaran. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.

2.1.6 Tertib Administrasi Pengelolaan Keuangan

Hartati (2014) menyatakan mengorganisasikan administrasi sebenarnya merupakan pekerjaan yang sederhana dan tidak terlalu rumit. Menata administrasi dimulai dengan memilah-milah berkas atau file kedalam kelompok permasalahan yang sama atau serupa. Tujuan menata file adalah untuk memudahkan pencarian apabila kelak diperlukan sebagai bahan referensi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajmen tidak dapat menyiapkan perencanaan tanpa adanya data yang akurat . Kegiatan adaministrasi yang perlu dilaksanakan perusahaan :

1. Administrasi piutang

Piutang adalah kekayaan perusahaan yang di dalam laporan neracadiletakan pada sisi asset atau aktiva. Administrasi piutang merupakan catatan yang penting. Catatan yang benar dan terkini sebagai informasi internal dan eksternal. Dalam kondisi eksternal piutang dapat dijadikan agunan kepada pemberi pinjaman untuk mengatasi keuangan jangka pendek. Manfaat bagi informasi internal adalah untuk perencanaan dan evaluasi atau pengendalian

2. Administrasi Hutang

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Pada neraca akun hutang diletakkan pada sisi passive atau liability. Pencatatan hutang perusahaan sama pentingnya dengan piutang. Laporan tentang posisi hutang

akan memberi peringatan kepada pelaku usaha untuk melakukan berbagai langkah antisipasi

3. Administrasi persediaan

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan. Dalam neraca akun persediaan diletakkan pada sisi aktiva di bawah akun piutang. Persediaan memiliki peran yang strategic baik usaha yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur. Administrasi yang dilakukan secara tepat waktu sangat membantu pemilik usaha mengambil keputusan kapan harus membeli kembali atau menjaga agar tidak kehabisan persediaan.

4. Administrasi asset tetap

Asset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset di bawah persediaan. Aset tetap berpotensi menjadi modal dengan catatan data tentang setiap asset yang dimiliki perusahaan tercatat dengan tertib dalam administrasi asset. Pencatatan atas asset tetap berfungsi untuk menunjukkan kapan barang tersebut dibeli kemudian digunakan untuk menentukan tingkat penyusutan dan mulai berlakunya serta waktu berakhirnya.

5. Administrasi Kas

Uang kas merupakan kekayaan perusahaan yang di dalam neraca diletakkan pada sisi asset dan ditempatkan paling atas. Jumlah kas lazimnya tidak besar dan ketersediaanya secukupnya untuk mendukung kegiatan perasional sehari-hari. Uag tunai didalam kas perlu dijaga jumlah maksimalnya yakni sebesar kebutuhan operasional. Pencatatan uang kas sangat berguna dalam memberikan informasi tentang berapa jumlah uang kas yang masuk dan yang keluar sehingga menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.

6. Administrasi penggajian

Administrasi penggajian merupakan bagian dari manajemen personalia. Dalam system administrasi keuangan, administrasi penggajian masuk ke dalam kelompok biaya. Pencatatan tentang penggajian akan menginformasikan tentang jumlah biaya yang dibayarkan untuk upah pegawai. Administrasi penggajian juga sebagai dasar dalam perhitungan pajak. Manfaat lainnya untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan perusahaan sehubungan dengan kinerja karyawan

7. Administrasi lainnya

Administrasi surat masuk, surat keluar, pencatatan tentang berbagai kebijakan perusahaan, administrasi sewa-menyewa asset, kerjasama serta kegiatan langsung yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.7 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasanah et al.,(2020:18) mengungkapkan UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

1. *Livelihood Activities*

merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise*

merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. *Small Dynamic Enterprise*

Merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*

Merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan

Sedangkan menurut Purba et al.,(2021:26) menyatakan UMKM dapat dikasifikasikan dalam 4 (empat) kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cukup dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

2.1.8 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Hasanah et al., (2020:9) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM di bidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi sosial yang strategis dalam pembangunan

ekonomi nasional. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi.

Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan turis. Sedangkan menurut Malik et al., (2019:252) peran UMKM merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dan tidak jarang UMKM diharapkan sebagai mesin pertumbuhan. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap UMKM telah menjadi agenda penting dalam rangka bukan saja untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga penyerapan tenaga kerja sebagai wahana yang sangat strategis untuk distribusi barang dan jasa.

Suryani et al., (2020:5) menyatakan keberadaan UMKM sangatlah penting yang dapat dibuktikan dengan adanya wasah secara khusus dimiliki oleh UMKM bersama dengan Koperasi yaitu dibawah Kementerian Koperasi dan UKM. Perhatian lain terhadap UMKM adalah dengan diluncurkannya Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menjadi payung hukum bagi gerak langkah UMKM sehingga UMKM bergerak leluasa. Setidaknya, ada 3 peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil. Tiga peran tersebut adalah:

- a. Sarana Mengentaskan Masyarakat dari Jurang Kemiskinan Peran UMKM penting yang pertama adalah sarana mengentaskan masyarakat dari jurang

kemiskinan, alasan utamanya adalah angka penyerapan tenaga kerja dikatakan masih sangat sulit didapatkan di negeri ini.

- b. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian kecil, UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat, berbeda dengan perusahaan besar. UMKM memiliki lokasi diberbagai tempat, termasuk daerah yang jauh dari jagkauan perkembangan zaman sekalipun, keberadaan UMKM di 34 provinsi yang ada di indonesia tersebut memperkecil jurang antara yang miskin dengan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tak perlu berbondong pergi ke kota untuk memperoleh kehidupan yang layak.
- c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara, Peran UMKM berikutnya tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan dalam bentuk devisa. Saat ini, UMKM indonesia sudah sangat maju, pangsa pasarnya tidak hanya skala nasional tetapi internasional

2.1.9 Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Purba et al., (2021:114), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Menurut Purba et al.(2021:119) Pengelolaan keuangan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) akan mendorong UKM berkembang dengan manejerial yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan antara lain:

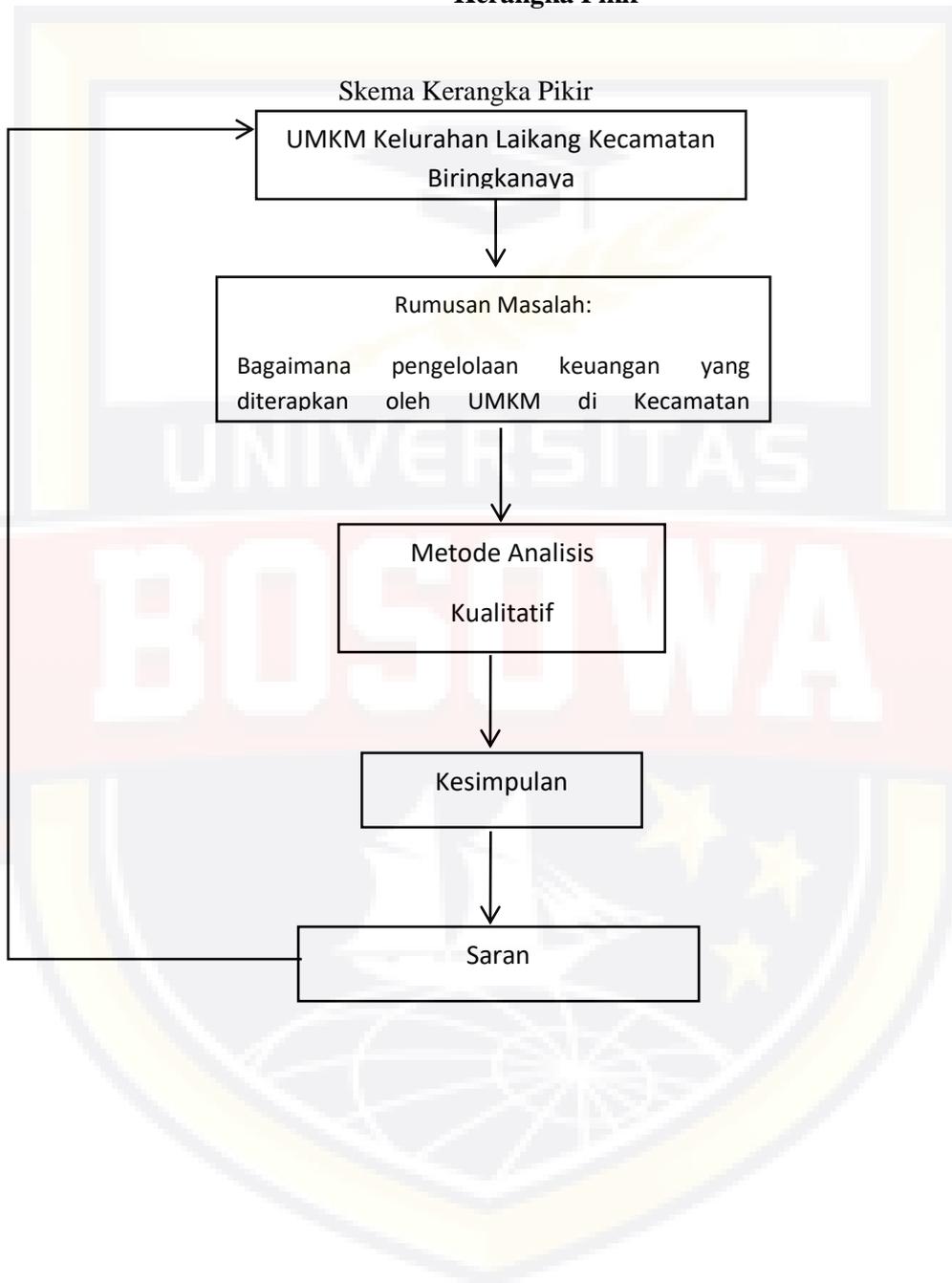
1. Memisahkan uang pribadi dan usaha UKM dalam kesehariannya kadang mencampur uang usaha dan uang pribadi, dan itu adalah kesalahan yang sering

banyak dilakukan. Terlebih jika pengeluaran secara pribadi diambil dari uang usaha.

2. Rencanakan penggunaan uang Penggunaan uang mesti direncanakan dengan baik, walaupun sudah memiliki modal yang besar. Target-target penjualan dan penerimaan harus sejalan dengan rencana pengeluaran. Jangan mengeluarkan uang jika tidak sesuai rencana modal, pengeluaran harus memberikan manfaat. Lakukan analisa untung rugi.
3. Buat pencatatan keuangan Mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha penting, catatan lengkap akan memperlihatkan kemana saja uang digunakan. Pencatatan dilakukan di buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Dan cocokan saldo dengan catatan setiap hari. Selain menggunakan buku, pencatatan keuangan menggunakan *software* keuangan akan lebih memudahkan proses pencatatan.
4. Putar arus kas lebih cepat Usaha tidak hanya mengelola keuntungan, memutar arus kas perlu menjadi perhatian. Selain itu, manajemen keuangan juga bagaimana mengelola piutang, dan persediaan barang.
5. Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran gaji yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha.

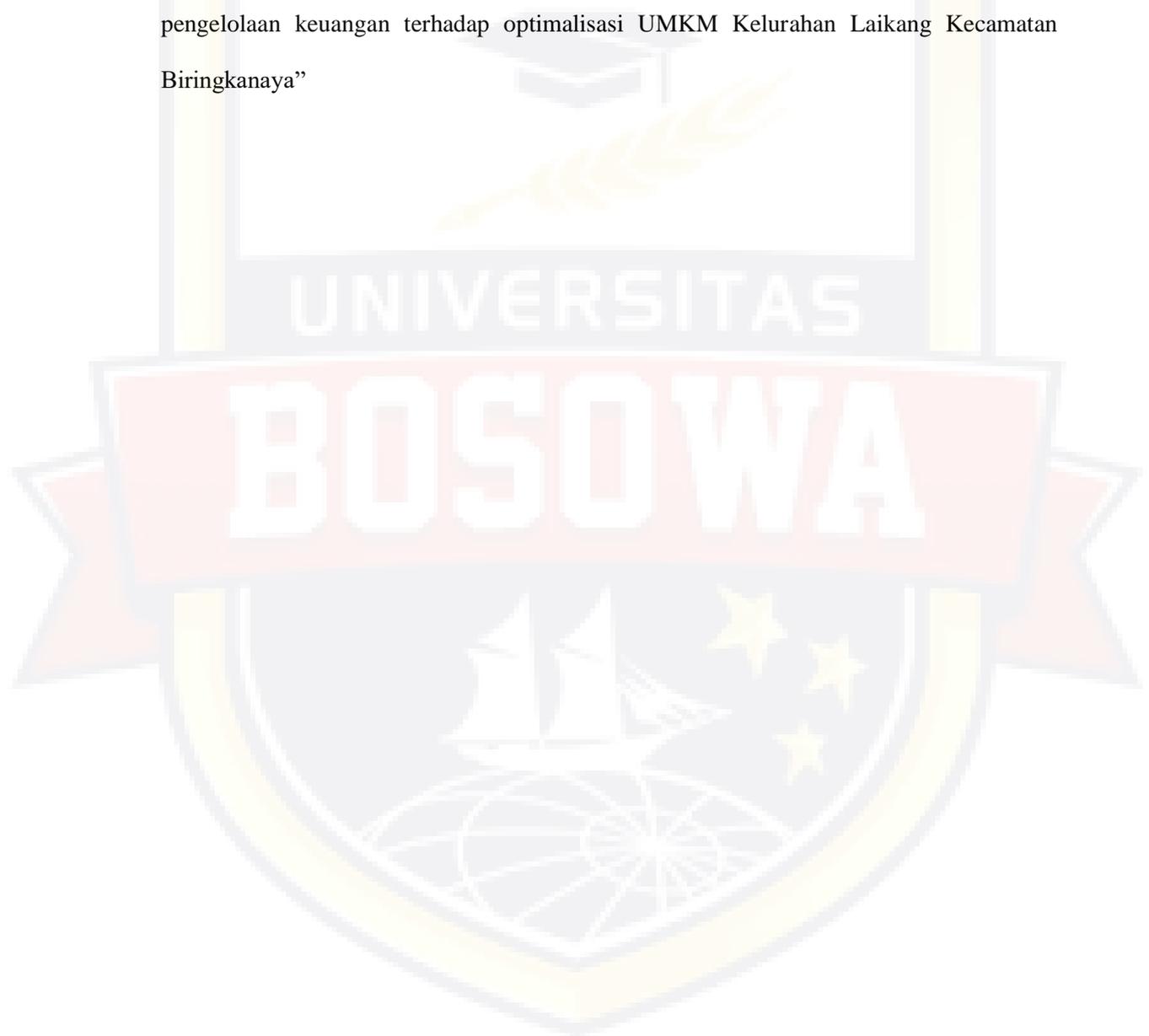
2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan berdasarkan pada perumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut “Diduga bahwa pengelolaan keuangan terhadap optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Makassar yang terdapat pada jalan Pabongkaya. Adapun waktu diperkirakan kurang lebih selama empat (Bulan Mei sampai dengan Juli 2022)

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kuantitatif Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainya guna keperluan penelitian dimaksud. Sumber data ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orisinal atau data yang diperoleh langsung dilapangan atau dari sumbernya langsung. Dalam hal ini data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa responden dari pemilik UMKM di Kelurahan Laikang Kec. Biringkanaya daftar pertanyaan wawancara dapat dilihat di Lampiran 1 pedoman wawancara.

- b. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan oleh studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Dalam hal ini yang sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni diperoleh dari jurnal, sumber-sumber buku pendukung, internet dan tesis

3.3 Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang benar dalam penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara atau teknik yang dirasa relevan dengan data yang diperoleh. Secara garis besar, data yang dicari adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang merupakan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Berdasarkan hal tersebut, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi adalah bentuk kegiatan untuk mengumpulkan data, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan terhadap pemilik UMKM yang berada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

- 2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul

data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Wawancara ini dilakukan pada pemilik UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Data informan dari pemilik UMKM di Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat di Lampiran 3.

3) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian. Data ini bisa berupa foto, atau segala jenis suara atau bunyi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang valid, informasinya diberikan oleh informan melalui wawancara.⁶

3.4 Metode Analisis

Dalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah:

- 1) Induktif Menyajikan fakta yang terjadi dilapangan diperoleh dari riset dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- 2) Deskriptif Analisis Analisis deskriptif memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna, di samping itu juga dilakukan komparasi antara hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian terkait dan dilakukan korelasi antara hasil penelitian tersebut dengan teori atau konsep yang relevan. Pembahasan yang dimulai dengan mendeskripsikan data-data mengenai pemilik UMKM di kelurahan Laikang Kecamatan Biringkananya . kemudian dianalisis mengenai tentang pengelolaan keuangan UMKM.

3.5 Definisi Operasional

1. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha
2. UMKM merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dan tidak jarang UMKM diharapkan sebagai mesin pertumbuhan. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap UMKM telah menjadi agenda penting dalam rangka bukan saja untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga penyerapan tenaga kerja sebagai wahana yang sangat strategis untuk distribusi barang dan jasa.

BOSOWA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kelurahan Laikang

4.1.1 Gambaran Lokasi Tempat Penelitian

UMKM di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya adalah salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Laikang yang mengelola dan memanfaatkan seluruh kekuatan potensi ekonomi di wilayah Laikang baik yang berupa potensi Sumber Daya Manusia maupun sumber daya lainnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk menjadi kekuatan ekonomi riil yang dapat tumbuh dan berkembang, serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya pelaku ekonomi.

4.1.2 Sejarah Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya

Laikang merupakan sebuah perkampungan yang dihuni oleh beberapa lapisan etnis masyarakat. Selain dihuni oleh penduduk asli, wilayah ini juga dihuni oleh berbagai etnis dari berbagai wilayah seperti Massenrempulu, Bugis, Jawa dan Ambon. Kedatangan orang Duri di Laikang merupakan perpindahan tempat tinggal yang permanen namun hingga saat ini, catatan sejarah mengenai orang Duri di daerah Laikang bagian dari tujuan urbanisasi. Masuknya orang Duri di daerah Laikang dimulai pada tahun 1983 oleh keluarga Pak Simen. Pada awal masuknya, wilayah Laikang masih merupakan perkampungan dengan jumlah penduduk yang masih sedikit. Perkampungan tersebut dikelilingi oleh sawah dan daerah perkebunan. Alasan keluarga Pak Simen memilih daerah Laikang sebagai tempat tinggal karena daerah tersebut penduduknya masih kurang dengan kondisi harga

tanah yang masih murah. Orang Duri yang menetap di daerah Laikang merupakan orang yang sebelumnya tinggal di wilayah lain di Kota Makassar, namun karena beberapa alasan maka mereka mencari tempat baru untuk menetap sehingga mereka masuk ke wilayah Laikang. Orang Duri di Laikang hidup berdampingan dengan masyarakat sekitarnya, baik itu dengan penduduk asli maupun dengan pendatang lainnya. Orang Duri menekuni berbagai macam profesi seperti pegawai negeri sipil, pedagang, wiraswasta, dan pegawai swasta. Keberadaan orang Duri di Laikang dalam kurun waktu masuknya sampai sekarang sudah mengambil peran penting, seperti terlibat dalam pemerintah Kelurahan. Orang Duri di wilayah Laikang merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Karena di daerah tersebut terdapat sebuah perkampungan yang sebagian besar penduduknya berasal dari Duri Enrekang. Sehingga peneliti ingin lebih mengkaji tentang Bagaimana latar belakang kedatangan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar, Bagaimana perkembangan kehidupan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar, serta bagaimana dampak keberadaan orang Duri di Laikang Biringkanaya Kota Makassar merupakan hal ingin penulis teliti. Pada umumnya penelitian mengenai migrasi memang telah banyak dituliskan dalam bentuk buku maupun karya tulis ilmiah berupa skripsi ataupun jurnal. Seperti yang ditulis oleh Gusniwati “Orang Madura di Kota Makassar (1951+2011)” yang membahas mengenai latar belakang kedatangan orang Madura di Makassar, Terdapat pula karya Yulianti Haling “Orang Duri di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakukang Kota Makassar (1973+2015)” yang membahas mengenai latar belakang kedatangan orang Duri di Kelurahan Tamamaung, Selain itu membahas

mengenai migrasi orang Enrekang secara umum terdapat pada penelitian yang diajukan oleh Jupri yang berjudul “ Migrasi Orang Enrekang ke Balikpapan Kalimantan Timur (1984+2014)” yang membahas tentang latar belakang migrasi orang Enrekang ke Kalimantan Timur.

Kecamatan Biringkanaya, Laikang sudah berdiri sendiri menjadi Kelurahan baru. Wilayah Kelurahan meliputi wilayah Laikang dan hamparan sawah yang masih dikelola masyarakat sampai sekarang. Sebagai Kelurahan yang memiliki wilayah administrasi sendiri Kelurahan Laikang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sudiang Raya.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sudiang.

Kelurahan Laikang berada pada bujur $5^{\circ} 3'35.6475''$ BT dan $119^{\circ} 28' 8.370''$. Wilayah Kelurahan merupakan wilayah bukan pantai dengan status daerah kota. Ketinggian wilayah kurang dari 500 meter di atas permukaan laut (BPS, 2017). Kelurahan Laikang dengan wilayah administrasi seluas 5,24 Km². Penduduk Kelurahan Laikang merupakan masyarakat yang multi etnik. Etnis paling banyak yaitu Bugis dengan jumlah penduduk 4.644 penduduk laki+laki dan 4.251 perempuan. Sedangkan etnis yang paling sedikit yaitu Batak dengan jumlah penduduk 113 laki+laki dan 90 perempuan. Orang Duri sebagai salah satu etnis yang mendiami wilayah Kelurahan Laikang dalam pendataan penduduk digolongkan kedalam dua etnis. Dalam kehidupan ini untuk menunjang agar dapat

hidup lebih baik atau mapan maka salah satu yang dibutuhkan yaitu pendidikan sebab karena pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Pada tahun 2016/2017 jumlah Taman Kanak-kanak di Kelurahan Laikang sebanyak 4 sekolah, jumlah sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 sekolah. Jumlah sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 sekolah, dan jumlah sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 3 sekolah. Dari segi agama mayoritas penduduk di Kelurahan Laikang adalah beragama Islam. Hal ini terlihat bahwa banyaknya jumlah masjid yang terdapat di Kelurahan Laikang. Selain agama Islam sebagian penduduk Kelurahan Laikang juga terdapat beragama Kristen.

Pada dasarnya perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain tidak berjalan begitu saja, melainkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari tempat asal untuk tinggal di daerah asal maupun faktor dari daerah tujuan. Kecenderungan untuk berpindah lebih terasa apabila keadaan ekonomi di kampung tidak lagi sanggup menahan mereka disebabkan oleh efek Malthus (yaitu penambahan penduduk yang terus menerus dengan ekonomi subsistensi pertanian yang statis) sedangkan dari luar, faktor-faktor penarik yang diakibatkan oleh pembangunan dan pemusatan kegiatan ekonomi di pusat-pusat daerah bertambah kuat. Migrasi yang dilakukan oleh orang Duri belum diketahui kapan dimulai. Ada dua faktor yang mempengaruhi persebaran penduduk di Kota Makassar. Salah satunya migrasi yang dilakukan orang Duri di Laikang yang tidak terlepas dari faktor Faktor positif yang meninggalkan wilayah Duri, sedangkan faktor negatif wilayah Kota Makassar menjadi daya tarik bagi

orang Duri untuk melakukan migrasi. Kedua faktor ini merupakan suatu hal yang menjadi kasus perpindahan individu atau kelompok yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. 1) Faktor pendorong Sebelum tahun 1980+an, orang Duri sudah menetap di wilayah Kota Makassar. Dimana Kota Makassar merupakan tujuan mereka untuk melakukan migrasi karena banyak menyediakan kesempatan kerja. Kesempatan kerja meliputi produksi barang dan jasa untuk memenuhi kehidupan. Pada awal kedatangan orang Duri Kota Makassar menjadi tujuan mereka untuk bekerja sebagai buruh kasar dan pedagang. Pekerjaan buruh kasar yang dilakukan oleh orang Duri seperti pekerja bangunan. Hal ini diungkapkan oleh Kaseng. Latar belakang kedatangannya di Kota Makassar pada tahun 1978 untuk mencari pekerjaan. Ia datang ke Makassar karena ada tawaran pekerjaan dari Pak Rahman Daru yang lebih dulu tinggal di Kota Makassar. Di Kota Makassar ia bekerja sebagai kuli bangunan. Dengan upah yang seadanya, karena harga pokok pada saat itu masih murah. Ia tinggal di daerah Bara+barayya dan tinggal ngontrak di kontrakan keluarga. (Kaseng, 2018) Selanjutnya, pada awal kedatangan orang Duri ke Kota Makassar bertujuan untuk berdagang. Karena kondisi geografis wilayah Duri yang sebagian besar pegunungan menyebabkan wilayah tersebut potensial sebagai penghasil sayur+ mayur. Sayur+mayur, kopi, beras, jagung, tembakau, kacang+kacangan, buah+buahan, kain kasar dan barang pecah belah menjadi komoditi yang banyak diperdagangkan. Kota Makassar menjadi tujuan pemasaran barang dagang mereka. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda di Kalosi terdapat empat orang pedagang kopi dan kulit kerbau yang langsung mengangkut barang dagangannya ke Makassar. Sejak tahun 1886,

kopi menjadi komoditi andalan di wilayah Massenrempulu. Hal ini terbukti dengan pecahnya Perang Kopi tahun 1886 di wilayah Duri dan Massenrempulu. Hingga tahun 1906 komoditi kopi masih menjadi komoditi andalan. Adapun jenis kopi yang dikenal bahkan sampai sekarang ialah kopi Kalosi dan kopi Bungin. Alasan selanjutnya orang Duri ke Kota Makassar didorong oleh faktor keamanan. Pada tahun 1950 terjadi pemberontakan DI/TII Kahar Muzakkar yang meresahkan warga termasuk masyarakat Duri. Masyarakat merasa tidak aman untuk tinggal di Duri karena masyarakat dipaksa untuk masuk sebagai anggota DI/TII yang disebut masyarakat Duri sebagai gerombolan. 2). Faktor Penarik Faktor penarik tersebut antara lain terdapatnya hal-hal yang diharapkan dapat diperoleh dan relative lebih baik atau lebih menguntungkan dari daerah asal. Hal ini yang dimaksud adalah Kota Makassar yang menjadi tujuan para pendatang dari berbagai daerah untuk memperbaiki taraf hidupnya. Kota Makassar sebagai pusat pemerintahan untuk kawasan Indonesia kawasan timur pada masa kolonial memberi konsekuensi pembangunan fisik kota. Perkembangan fisik meliputi pembangunan berbagai sarana dan prasarana umum tentunya membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini menjadi daya tarik bagi para pencari kerja untuk datang ke Makassar termasuk bagi orang Duri yang tidak ingin bertani dan menginginkan pendapatan yang jelas. Selain itu juga faktor penarik lainnya karena alasan pendidikan. Kota Makassar yang menjadi pusat pemerintahan, banyak dibangun sarana pendidikan mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Tentu saja hal ini yang menjadi daya tarik orang Duri yang ingin melanjutkan sekolahnya, karena di tempat asalnya

sarana pendidikan hanya sampai pada jenjang SMA.Sampai saat ini alasan pendidikan menjadi salah satu alasan keturunan orang Duri untuk merantau ke Kota Makassar seperti penulis yang merupakan keturunan asli orang Duri.Selanjutnya ialah karena alasan keluarga.Keberadaan orang Duri di Kota Makassar karena adanya informasi dari keluarga dan teman yang lebih dulu datang di wilayah tersebut.Dengan adanya informasi mengenai daerah tujuan yang menarik untuk dikunjungi atau sekedar jalan.

4.1.3 Visi Misi

Visi

Menjadi Pusat Layanan Terpadu Yang Memampukan Koperasi Dan UMKM

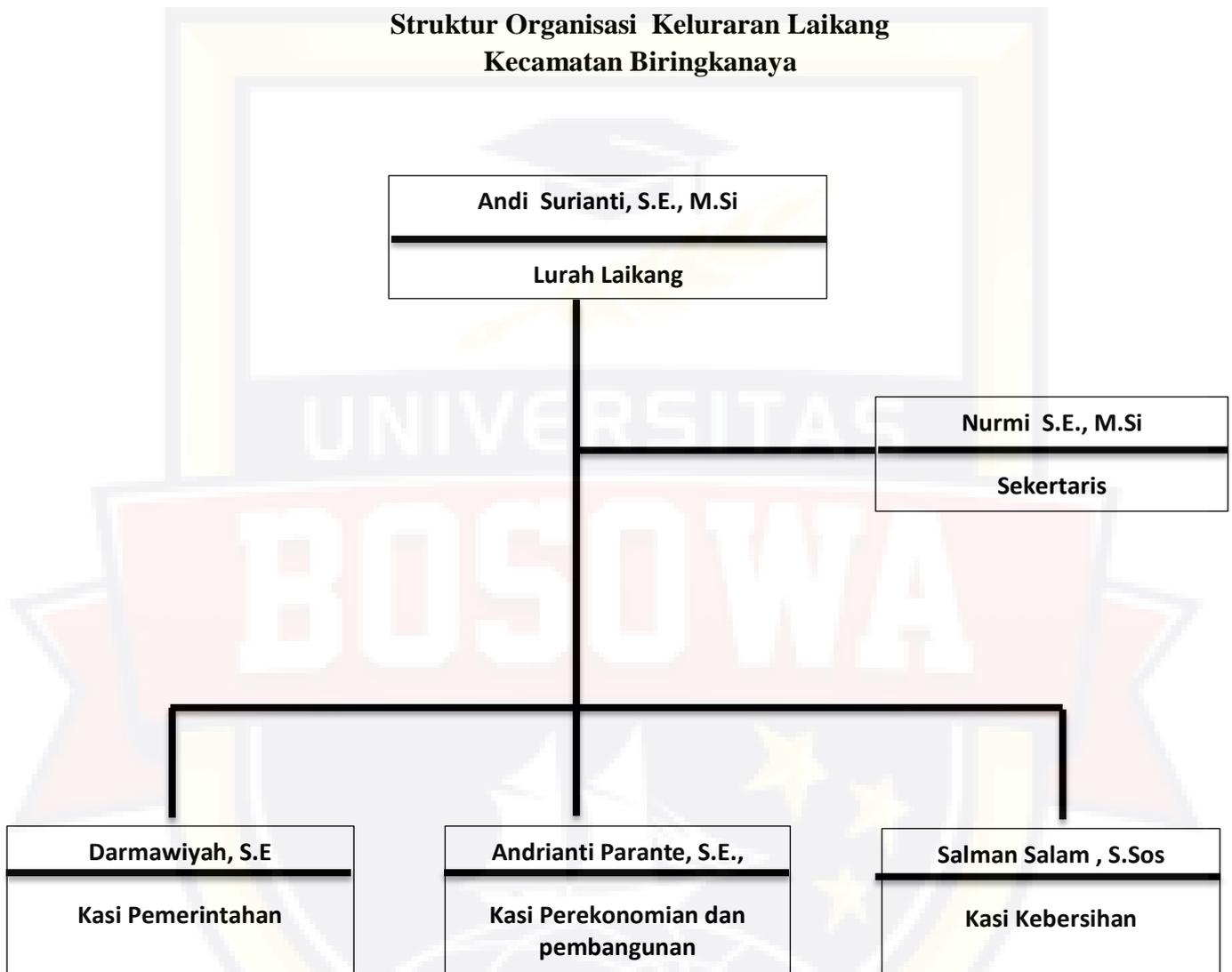
Dalam Mengembangkan Potensi Unggulan Daerah

Misi

1. Menjadi pendamping dan peminana yang memberikan solusi permasalahan pada umkm (centre for Pirolem solvin)
2. Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada Umm untuk mendapatakan solusi yang spesifik (centre of referal)
3. Mejadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada UMKM (centre for problem solving)

4.1.4 Struktur Organisasi Kelurahan Laikang kecamatan Biringkanaya

Gambar 4.1



Sumber: Kelurahan Laikang

4.1.5 Tugas dan Fungsi Kelurahan Laikang

1. Kelurahan

Kelurahan mempunyai tugas membantu camat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan umum dan memelihara ketentraman dan ketertiban umum serta prasarana dan fasilitas pelayanan umum.

1. Kelurahan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada, menyelenggarakan fungsi:
 - a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
 - b. Pemberdayaan masyarakat;
 - c. Pelayanan masyarakat;
 - d. Pemeliharaan ketentraman dan ketertiban umum;
 - e. Prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
 - f. Pelaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh camat;
 - g. Pelaksanaan fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Tugas Berdasarkan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), Kecamatan mempunyai uraian tugas:
 - a. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan Sekretariat, Seksi Pemerintahan, Pengelolaan Jaringan dan Pemberdayaan RT/RW, Seksi Perekonomian, Pembangunan Sosial dan Penerapan Gerakan Sentuh Hati dan Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan;

- b. Menyusun bahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)/RKPA, Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA Kelurahan;
- c. Mengoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA kelurahan;
- d. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan kelurahan;
- e. Melakukan pelayanan umum kepada masyarakat;
- f. Menyelenggarakan pembinaan ketentraman dan ketertiban umum;
- g. Melakukan pembangunan partisipasi masyarakat;
- h. Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat kelurahan;
- i. Melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan terhadap keberadaan lembaga kemasyarakatan dalam pelaksanaan pemerintahan kelurahan;
- j. Mengelola jaringan dan pemberdayaan RT dan RW;
- k. Menerapkan program gerakan sentuh hati kepada masyarakat;
- l. Mengelola kebersihan, sampah dan taman dalam wilayah kelurahan;
- m. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pemungutan retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah;
- n. Merumuskan dan melaksanakan kerjasama kelurahan dengan kelurahan lain dalam satu wilayah kecamatan;
- o. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di lingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya;
- p. Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan;
- q. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

- r. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan;
- s. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

3. Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pelayanan administrasi kepada semua unit organisasi di lingkungan kelurahan

- a. Sekretariat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), menyelenggarakan fungsi :
 - 1. Perencanaan operasional urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian;
 - 2. Pelaksanaan urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian;
 - 3. Pengoordinasian urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian;
 - 4. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan urusan perencanaan dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian;
 - 5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya
- b. **Sekretaris mempunyai uraian tugas:**
 - 1. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan Sekretariat;
 - 2. Menyiapkan bahan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)/RKPA, Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA kelurahan;

3. Mengoordinasikan setiap seksi dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelayanan (SP) kelurahan;
4. Melaksanakan dan mengelola manajemen kesekretariatan kelurahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
5. Melaksanakan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan dan keuangan untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kelurahan;
6. Memberikan pelayanan teknis administratif kepada lurah dan seksi-seksi untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
7. Menginventarisasi, mengelola dan mengevaluasi data baik pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta informasi untuk pembinaan penyelenggaraan tugas umum kelurahan;
8. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan di lingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya;
9. Mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan perundangundangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;
10. Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan;
11. Melaksanakan pembinaan disiplin aparatur sipil negara di lingkup kelurahan;
12. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

13. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan;

14. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

4. Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintahan, Pengelolaan Jaringan dan Pemberdayaan RT/RW mempunyai tugas membantu lurah melaksanakan pembinaan pemerintahan kelurahan dan pengelolaan jaringan dan pemberdayaan RT/RW.

a. Seksi Pemerintahan, melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam menyelenggarakan fungsi:

1. Perencanaan kegiatan di bidang pemerintahan, kinerja lurah dan RT/RW;
2. Pelaksanaan kegiatan di bidang pemerintahan, kinerja lurah dan RT/RW;
3. Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pemerintahan, kinerja lurah dan RT/RW;
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

b. Fungsi Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintahan, Pengelolaan Jaringan dan Pemberdayaan mempunyai uraian tugas:

1. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Pemerintahan, Pengelolaan Jaringan dan Pemberdayaan RT/RW; 6
2. Memberikan pelayanan administrasi kependudukan;
3. Menyiapkan bahan pembinaan dan pemberdayaan terhadap keberadaan lembaga kemasyarakatan dalam pelaksanaan pemerintahan kelurahan;

4. Menyiapkan bahan pengelolaan jaringan dan pemberdayaan RT dan RW;
5. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan ideologi negara dan kesatuan bangsa serta pembinaan kerukunan hidup beragama; f
6. Mengumpulkan bahan dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban serta kemasyarakatan;
7. Menyusun rencana kegiatan pelaksanaan lomba/penilaian kelurahan;
8. Melaksanakan pendataan dan inventarisasi aset daerah dan kekayaan daerah lainnya yang ada di wilayah kelurahan;
9. Melaksanakan administrasi pemberian rekomendasi yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya;
10. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan dilingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya;
11. Mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;
12. Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan; m. membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
13. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan;
14. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan;

5. Seksi Perekonomian, Pembangunan, Sosial dan Penerapan

Seksi Perekonomian, Pembangunan, Sosial dan Penerapan Gerakan Sentuh Hati mempunyai tugas membantu lurah melaksanakan penyelenggaraan pengembangan perekonomian, pembangunan, sosial dan penerapan gerakan sentuh hati.

a. Seksi Perekonomian, Pembangunan, Sosial dan Penerapan Gerakan Sentuh Hati dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), menyelenggarakan fungsi:

1. perencanaan kegiatan di bidang perekonomian, pembangunan, sosial dan penerapan gerakan sentuh hati;
2. pelaksanaan kegiatan di bidang perekonomian, pembangunan, sosial dan penerapan gerakan sentuh hati;
3. pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang perekonomian, pembangunan, sosial dan penerapan gerakan sentuh hati;
4. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya

b. Tugas Seksi Perekonomian, Pembangunan, Sosial dan Penerapan Gerakan Sentuh Hati mempunyai uraian tugas:

1. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Perekonomian, Pembangunan, Sosial dan Penerapan Gerakan Sentuh Hati;

2. Mengumpulkan bahan dalam rangka penyelenggaraan pembangunan di wilayah kelurahan;
3. Mengumpulkan bahan bagi pengembangan perekonomian kelurahan;
4. Menyusun rencana bagi pelaksanaan pungutan atas pajak dan retribusi daerah di kelurahan;
5. Menyusun rencana pengembangan serta pemantauan kegiatan perindustrian, perdagangan, perkoperasian, dan Usaha Kecil Menengah (UKM);
6. Melaksanakan pengawasan penyaluran dan pengembalian kredit dalam rangka menunjang keberhasilan program usaha perekonomian masyarakat;
7. Menyusun rencana pengembangan pembangunan kelurahan;
8. Mengumpulkan bahan bagi kegiatan koordinasi, pembinaan dan pengawasan serta pelaporan langkah-langkah penanggulangan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan;
9. Mengumpulkan bahan pelaksanaan pencegahan perusakan sumberdaya alam yang membahayakan lingkungan;
10. Menyusun rencana pengkoordinasian pembangunan swadaya masyarakat;
11. Melaksanakan administrasi pemberian rekomendasi yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya; l
12. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan dilingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya;

13. Mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;

14. Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan;

15. Membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

16. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan;

17. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

6. Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan

Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan mempunyai tugas membantu lurah melaksanakan pengelolaan kebersihan dan pertamanan di wilayah kelurahan.

a. Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud), menyelenggarakan fungsi:

1. Perencanaan kegiatan di bidang pengelolaan kebersihan dan pertamanan;
2. Pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan kebersihan dan pertamanan;
3. Pembagian tugas dan mengontrol pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan kebersihan dan pertamanan;
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan terkait tugas dan fungsinya.

b. Berdasarkan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat

Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan mempunyai uraian tugas:

1. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan;
2. Menyusun bahan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)/RKPA, Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan;
3. Melaksanakan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)/DPPA Seksi Pengelolaan Kebersihan dan Pertamanan
4. Menyusun bahan penyelenggaraan pengelolaan kebersihan di wilayah kelurahan;
5. Melaksanakan koordinasi kerjasama dengan lembaga masyarakat dalam pengelolaan kebersihan;
6. Menyiapkan bahan dalam memberdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan kebersihan;
7. Menyusun dan mengkoordinasikan jadwal pengambilan sampah di kelurahan;
8. Melaksanakan administrasi pemberian rekomendasi dan perizinan yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya;
9. Melaksanakan pembinaan pembatasan timbunan sampah kepada produsen/industri;
10. Mengoordinasikan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah;
11. Menyediakan sarana dan prasarana penanganan sampah;
12. Memungut retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah;

13. Melaksanakan pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta;
14. Melaksanakan pembangunan, pemeliharaan, penataan dan pengembangan taman-taman yang ada di wilayah kelurahan;
15. Melaksanakan pengembangan fungsi dan pengakserasian taman-taman yang ada di wilayah kelurahan;
16. Melaksanakan kerjasama pembangunan dan pemanfaatan fungsi tamantaman yang ada di wilayah kelurahan;
17. Menyiapkan dan melaksanakan tata keindahan taman meliputi pemasangan umbul-umbul dan atau sejenisnya, pembuatan astifisial, rekayasa taman dan ornamen-ornamen keindahan yang ada di wilayah kelurahan;
18. Mengevaluasi pelaksanaan tugas dan menginventarisasi permasalahan dilingkup tugasnya serta mencari alternatif pemecahannya;
19. Mempelajari memahami dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan lingkup tugasnya sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas;
20. Memberikan saran dan pertimbangan teknis kepada atasan; u. membagi tugas, memberi petunjuk, menilai dan mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
21. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan kepada atasan;
22. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

4.2 Hasil Penelitian

Data responden penelitian atau objek penelitian adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan laikang kecamatan Biringkanaya , penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara atau interview dengan sumber peneliti di UMKM di Kelurahan laikang. Berdasarkan hasil observasi penelitian diketahui bahwa jumlah jenis UMKM di Kelurahan laikang dapat dilihat pada tabel berikut dilampirkan pada Lampiran . Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan laikang berjumlah 932 usaha. Jenis dan jumlah UMKM di Kelurahan laikang dapat dilihat.

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan/UMKM baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pelaku UMKM. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

4.2.1 Penggunaan Anggaran

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh para pelaku UMKM dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat pencapai tujuan UMKM, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Berdasarkan hasil observasi penelitian, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1**Informan Yang Di Teliti Indikator Penggunaan Anggaran**

No	Nama	Nama usaha	Jenis usaha	Tahun
1	Andi Lisma	Lisma Cake	Aneka kue kering /Basah	2022
2	Erni Rughayani	Penjahit Erni	Penjahit	2022
3	Haryanto	Tokoh Putra	tokoh sembako	2022
4	Abd Wahid s	Tuperware	Menjual Tuperware	2022
5	Ranbow Tanbin	Tokoh Berkah	tokoh sembako	2022
6	Herawati	Tokoh Salim	tokoh sembako	2022
7	Ridwan Aprisall	Barber Kita	Cukur rambut	2022
8	Miftahul	Rumah Hidroponik	Sayur Hidroponik	2022
9	Rosnani Halpi	Laundry Cahaya	Laundry	2022
10	Nurjanna Asis	Depot Anugra	depot air	2022

Sumber : data primer peneliti

Berdasarkan wawancara kepada Ibu Andi Lisma yang mengatakan bahwa:

“saya melakukan perencanaan keuangan mulai dari modal pembentukan usaha hingga biaya bagian produksi, selain itu saya kurang lebih sedikit sudah paham mengenai dasar manajemen usaha, salah satunya perencanaan usaha dengan penggunaan anggaran”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Ibu Sunita sedikit banyaknya sudah memahami tentang pengelolaan keuangan terutama dengan penggunaan anggaran akan tetapi para pemilik UMKM hanya memahami tentang perencanaan usaha dan penggunaan anggaran saja.

“saya belum sepenuhnya memahami tentang penggunaan anggaran, saya hanya sekedar membuka usaha tanpa mengetahui tentang pengelolaan keuangan terutama dengan penggunaan anggaran, saya hanya memutarakan hasil keuntungan untuk modal usaha saya kedepannya dan hasil keuntungan yang didapat selain untuk modal usaha kedepan, hasil keuntungan usaha yang saya dapat, saya pergunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari”

Dari hasil wawancara kepada Ibu Erni Rughayani bahwa beliau mengaku belum mengetahui tentang pengelolaan keuangan terutama dengan penggunaan anggaran beliau hanya sekedar membuka usaha saja.

“Untuk masalah penggunaan anggaran saya dari awal membuka usaha sedikit banyaknya sudah mengetahui tentang penggunaan anggaran karena sebelumnya saya juga pernah mempelajari tentang penggunaan anggaran di perguruan tinggi waktu kuliah dulu, dan saya memperdalamnya lagi di tempat kerja saya dulu, setelah saya membuka usaha sendiri ilmu yang saya dapat dari perguruan tinggi maupun ditempat kerja saya dulu tentang penggunaan anggaran saya terapkan kembali di usaha saya sendiri”

Dari hasil wawancara kepada Haryanto bahwa beliau mengaku sudah memahami tentang penggunaan anggaran karena beliau pernah mempelajari disaat kuliah dulu dan memperdalam pengetahuannya tentang penggunaan anggaran di tempat kerjanya yang dahulu.

“dari awal saya membuka usaha saya tidak mengetahui apa-apa tentang pengelolaan keuangan salah satunya penggunaan anggaran karena dulu saya sekolah hanya sampai dibangku sekolah menengah pertama (SMP), oleh karena itu saya membuka usaha dengan sepengetahuan saya saja tanpa pernah tau apa pengertian dari penggunaan anggaran tersebut.

Dari hasil wawancara kepada bapak Abd Wahid bahwa beliau mengaku tidak memahami apa itu pengelolaan keuangan salah satunya penggunaan anggaran dikarenakan hanya sekolah sampai dibangku SMP saja, oleh karena itu beliau hanya membuka usaha dengan sepengetahuannya dirinya saja dan dapat pengalaman usaha juga karena berjalan dengan seiring waktunya

4.2.2 Pencatatan Pengelolaan UMKM

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisanya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam suatu usaha. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi. Contohnya nota, kwitansi, faktur, dll. Berdasarkan hasil observasi penelitian, dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 4.2
Informan Yang Di Teliti Indikator Pencatatan

No	Nama	Nama usaha	Jenis usaha	Tahun
1	Adi Murhidaya	Rumah Cantik	MUA	2022
2	Anang Ribawo	Rumah Cantik	Penjahit	2022
3	Isnar	Tokoh Dirga	Tokoh Sembako	2022
4	Dina Marwa	Cukur Madura	Gunting Rambut	2022
5	Ranbow Tanbin	Tokoh Asrul	Tokoh Sembako	2022
6	Asrundin	Tokoh Salim	Tokoh Sembako	2022
7	Ma'mur Azar	Barber Kita	Cukur Rambut	2022
8	Safriani	Warung Mas Daeng	Penjual Makanan	2022
9	Rosnani Halpi	Bakso Barokah	Menjual Bakso Dan Mie Ayam	2022
10	Noviati	Lauk Kembar	Menjual Lauk	2022

Sumber : data primer peneliti

“mengenai soal pencatatan dalam usaha saya lebih banyak mencatat transaksi harian dari pada membuat laporan keuangan, karena menurut saya pencatatan lebih mudah dan lebih praktis untuk diterapkan dalam usaha saya.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Adi Murhidaya bahwa beliau mengaku sudah memahami apa itu pengelolaan keuangan salah satunya pencatatan, beliau mengaku lebih suka mencatat transaksi harian yang dianggap lebih praktis dan lebih mudah.

“saya merasa bahwa pencatatan yang dilakukan tidak memberikan bantuan apapun terhadap pengelolaan keuangan terhadap usaha saya, karena menurut saya dilakukanya pencatatan atau tidak didalam usaha tidak mempengaruhi secara signifikan untuk membantu keuangan usaha saya”

Dari hasil wawancara kepada Bapak Anang Ribawo bahwa menurut beliau dilakukanya pencatatan atau tidak didalam pengelolaan keuangan usahanya, tidak memberikan bantuan apapun terhadap usahanya, jadi menurut beliau dilakukanya pencatatan atau tidak itu tidak berpengaruh terhadap apapun dalam usahanya.

“saya belum rutin melakukan pencatatan terhadap pengelolaan keuangan dalam usaha saya dikarenakan tidak memiliki waktu untuk mencatatnya,

karna saya sibuk untuk mengurus keluarga saya dan belum lagi usaha yang saya jalankan ini hanya pekerjaan sampingan saya saja”

Dari hasil wawancara kepada Ibu Isnar bahwa menurut beliau, beliau sudah lumayan sering melakukan pencatatan dalam pengelolaan keuangan namun beliau mengaku belum rutin melakukan pencatatan dikarenakan tidak memiliki waktu untuk mencatatnya

4.2.3 Pelaporan Keadaan Usaha

Pelaporan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu usaha, dan ditujukan kepada pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan keuangan UMKM membutuhkan pelaporan untuk menyediakan informasi kepada pemakai laporan. Berdasarkan hasil observasi penelitian, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3

Informan Yang Di Teliti Indikator Pencatatan

No	Nama	Nama usaha	Jenis usaha	Tahun
1	Andi Flegon	Dekor Laikang	Jasa Dekorasi	2022
2	Hasniati	Juragan goreng	Penjual Gorengan	2022
3	Refli Alif	D'Next Laundry	Laundry Pakaian	2022
4	Dina Marwa	Barber Shop Alif	Gunting Rambut	2022
5	Nurjana	Tokoh Arnol	Tokoh Sembako	2022
6	Restiani	Tokoh argam	Tokoh Sembako	2022
7	Adha Umar Husba	Bolu matahari	Penjual Makanan	2022
8	Asrik	dirga cell	Penjual Pulsa	2022
9	Yani Kartini	Tupperware Kartini	Penjual Tuper Ware	2022
10	Samsiani	Musda Fashion	MUA	2022

Sumber : data primer peneliti

“saya tidak pernah melakukan pelaporan apapun dalam pengelolaan keuangan usaha saya dikarenakan saya tidak mengerti bagaimana mengatur pelaporan dalam pengelolaan keuangan usaha saya dan bagaimana cara menerapkan pelaporan tersebut didalam usaha saya”

Dari hasil wawancara kepada Bapak Andi flegon bahwa menurut beliau, bahwa beliau tidak mengerti apapun terhadap pelaporan dalam pengelolaan keuangan usahanya, karna beliau mengungkapkan memang tidak pernah tau tentang pelaporan dan dari awal membuka usaha beliau tidak pernah melakukan pelaporan apaun terhadap usahanya.

“dari awal saya memulai usaha ini saya telah melakukan pengelolaan keuangan dalam usaha ini salah satunya yaitu laporan saya melakukan /menyusun laporan keuangan secara lengkap, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Saya membuat/menyusun laporan terhadap pengelolaan keuangan tersebut sebagai syarat untuk dapat mengajukan kredit pada lembaga keuangan atau bank, sehingga beliau dapat mengembangkan usahanya.”

Dari hasil wawancara kepada Ibu Hasniati bahwa menurut beliau, bahwa beliau sudah melakukan pengelolaan keuangan salah satunya pelaporan terhadap usahanya, beliau mengatakan bahwa beliau menyusun laporan keuangan terhadap usahanya tersebut sebagai syarat untuk dapat mengajukan kredit pada lembaga keuangan/bank sehingga beliau dapat mengembangkan usahanya.

“saya tidak pernah melakukan pelaporan apapun dalam pengelolaan keuangan usaha saya, saya tidak melakukan pelaporan terhadap pengelolaan keuangan karena menurut saya, saya selalu mengambil keputusan dalam usaha bukan berdasarkan laporan dalam pengelolaan keuangan melainkan dengan menggunakan hasil analisis dari catatan transaksi harian saja.”

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Refli Alif bahwa menurut beliau tidak melakukan pelaporan terhadap pengelolaan keuangan, karena menurut beliau, beliau selalu mengambil keputusan untuk usahanya bukan berdasarkan laporan terhadap pelaporan keuanganya melainkan beliau selalu mengambil keputusan dalam usahanya dengan menggunakan hasil analisis dari catatan transaksi harian.

4.2.4 Pengendalian dalam Usaha

Pengendalian adalah peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (Handoko, 2011). Perencanaan yang disusun pada awal usaha, akan dievaluasi setelah pelaksanaan rencana selesai. Yaitu dengan cara membandingkan rencana dengan hasil pelaksanaan. Pada UMKM pengendalian juga penting diterapkan sebagai evaluasi pemilik UMKM apakah perencanaan yang diterapkan dapat membantu pengelolaan keuangan usaha pada UMKM. Berdasarkan hasil observasi penelitian, dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 4.4

Informan Yang Di Teliti Indikator Pengendalian

No	Nama	Nama usaha	Jenis usaha	Tahun
1	Muhammad Asrul	Tokohasrul	Penjual Campuran	2022
2	Amiluddin	Yandri Decoration	Rias Pengantin	2022
3	Monica Salsabila	Laundry Monic	Laundry Pakaian	2022
4	Andre Marsal	Bengkel Andre	Perbaikan Kendaraan	2022
5	Harmina Sh	Faras Cake	Menjual Makanan	2022
6	Hendrik Faizin	Tokoh Aliyah Putri	Tokoh Sembako	2022
7	Muhammad Jabal	Depot Ar Rahamn	Depot Air Minum	2022
8	Andika Pratama	Toko Pratama	Penjual Sembako	2022
9	Marselinus Thamrin	Penjahit Thamrin	Penjahit Pakaian	2022
10	Hermanto	Gorengan Anto	Penjual Gorengan	2022

Sumber : data primer peneliti

“dari awal saya menjalankan usaha ini saya telah melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangan usaha saya dikarenakan saya hanya tau beberapa poin pengendalian saja didalam pengeloaan keuangan usaha jadi saya menggerjakan pengendalian dalam usaha dengan sepengetahuan saya saja”

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Muhammad Asrul beliau mengatakan bahwa beliau telah melakukan pengendalian didalam pengelolaan

keuangan usahanya, namun beliau mengungkapkan bahwa beliau hanya tau beberapa poin pengendalian saja dan belum sepenuhnya melakukan pengendalian dalam usahanya

“saya telah melakukan sedikit banyaknya pengendalian terhadap pengelolaan keuangan usaha saya, akan tetapi saya belum melakukan semua pengendalian terhadap usaha saya, saya hanya menerapkan beberapa poin pengendalian saja terhadap usaha, dari daftar wawancara indikator pengendalian yang saya dengarkan saya masih belum bisa menerapkan prinsip syariah dan aturan-aturan syariat islam di usaha saya dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang aturan-aturan syariah secara global jadi saya belum berani menggunakan pengendalian usaha saya secara syariah karena takut akan kehilangan pelanggan”

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Amiluddin beliau mengatakan telah melakukan sedikit banyaknya pengendalian terhadap pengelolaan keuangan usahanya, akan tetapi beliau belum sepenuhnya melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangan, salah satunya pengendalian dalam prinsip dan aturan syariah kare menurut beliau masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang syariah secara global jadi beliau tidak mau mengambil resiko akan hak itu dan takut akan kehilangan pelangganya lantaran pengendalian secara syariah yg dilakukanya.

4.3 Pembahasan Analisis

Laporan keuangan Umkm Di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan. Kedua, bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM yang di Di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya

4.3.1 Pemahaman Pelaku UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa para pelaku UMKM tidak paham dengan pengelolaan keuangan. Peneliti hanya mendapati sepuluh dari empat puluh responden yang peneliti anggap paham, namun pemahamannya disesuaikan dengan pengetahuan serta keadaan yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Seseorang bisa dikatakan paham jika mampu mengartikan, menerangkan, menyimpulkan, menulis kembali, memperkirakan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah didapatkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan UMKM terbilang cukup rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hanya ada sepuluh responden yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan walaupun pengelolaan keuangan yang dipahaminya sangat sederhana dan belum sesuai dengan prosedur proses pengelolaan keuangan.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam 3 tingkatan, yaitu

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.

Dalam hal ini pelaku UMKM diharapkan mampu untuk menerjemahkan arti dari pengelolaan keuangan serta pemahaman mengenai standard pengelolaan keuangan yang berlaku.

2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagianbagian terendah dengan mengetahui bagian berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yg tidak pokok. Pada tingkat ini pelaku UMKM penelitian memberikan pendapat mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan selama kegiatan usaha, pengetahuan dalam mengelompokkan bagian dari pengelolaan keuangan.

3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemakaian ekstrapolasi. Dalam hal ini berarti seseorang mampu atau dapat melihat dibalik yang tertulis, dapat mengestimasi, memprediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang disajikan dalam bentuk ide-ide atau simbol-simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan keadaan dan konsekuensinya.

Dari hasil wawancara, belum ada pelaku UMKM yang mencapai tahap ini.

Pelaku UMKM masih memiliki pemahaman yang rendah. Peneliti hanya menemukan sepuluh responden yang dianggap paham terkait pengelolaan keuangan. Jika dikaitkan dengan teori pemahaman menurut Djuharni yang memiliki tiga kategori pemahaman, sepuluh responden yang memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan itu hanya memahami dalam kategori pertama.

Dimana pada kategori pertama adalah pemahaman yang dimiliki berada ditingkat terendah

Peneliti menyimpulkan hasil pembahasan diatas, bahwa secara keseluruhan pelaku UMKM belum paham terkait dengan pengelolaan keuangan, namun disisi lain mereka mengerti bahwa pengelolaan keuangan ini sangat penting untuk diterapkan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan bila dibandingkan dengan hasil penelitian dengan rumusan masalah yang sama dari Lusy Nur Misnaningsih dengan judul skripsi “Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya”, hasil dari penelitian tersebut yaitu secara keseluruhan pelaku UMKM belum paham dengan penacatatan laporan keuangan, pelaku UMKM merasa kesulitan dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan didalam usahanya, dengan alasan waktu yang terbatas, kurangnya SDM karena rata-rata pelaku usaha tidak memiliki karyawan sehingga harus menjalankan usahanya sendiri dan tidak diwajibkan pembuatan laporan keuangan dari pihak sebagai investro sehingga pelaku usaha merasa tidak memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam memahami dan menerapkan laporan keuangan.

Dari kesimpulan hasil penelitian peneliti bila dibandingkan dengan hasil penelitian Lusy Nur Misnaningsih maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada perbandingan apapun dalam hasil penelitian, dikarenakan hasil dari penelitian tersebut, bahwa pelaku UMKM sama-sama belum paham terkait dengan pengelolaan keuangan maupun pencatatan laporan keuangan.

4.3.2 Pengelolaan Keuangan yang diterapkan Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya ntuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai pengelolaan keuangan yang diterapkan pelaku UMKM di Laikang kecamatanBiringkanaya , pengelolaan keuangan dapat dilihat melalui 4 indikator menurut yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

1. Penggunaan Anggaran

Dari hasil penelitian terhadap indikator penggunaan anggaran, peneliti dapatkan bahwa dua dari sepuluh responden belum sepenuhnya menerapkan penggunaan anggaran terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Dari sepuluh item pertanyaan indikator penggunaan anggaran hanya delapan responden yang menerapkan seluruh item pertanyaan indikator penggunaan anggaran didalam usahanya, sedangkan dua responden yang lain hanya menerapkan delapan item pertanyaan penggunaan anggaran, dua item pertanyaan indikator penggunaan anggaran yang tidak diterapkan yaitu pembandingan perencanaan dengan aktual atau kenyataan dan penjualan secara kredit, menurut pelaku UMKM mengapa mereka tidak menerapkan dua item sisa pertanyaan indikator penggunaan anggaran dikarenakan mereka tidak mengerti mengenai bagaimana membandingkan rencana dan kenyataan dan mereka tidak menerima penjualan secara kredit karena belum memiliki keinginan menjual secara kredit, dan belum memiliki modal yang cukup. Dari hasil penelitian peneliti indikator penggunaan anggaran bila dibandingkan dengan hasil penelitian indikator pengendalian dari Ita Yustian Free

Diyana dengan judul skripsi “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)”, kesimpulan hasil penelitian peneliti indikator penggunaan anggaran bila dibandingkan dengan hasil penelitian indikator penggunaan anggaran dari Ita Yustian Free Diyana maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbandingannya adalah metode analisis data yang berbeda dan hasil penelitiannya indikator penggunaan anggaran yang didapat sangat berbeda dari hasil penelitian peneliti.

2. Pencatatan terhadap pengelolaan Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian terhadap indikator pencatatan, peneliti dapatkan bahwa semua responden (sepuluh responden) telah menerapkan semua item pertanyaan indikator pencatatan (sepuluh pertanyaan) terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Menurut pelaku UMKM pencatatan sangat penting mereka terapkan didalam usahanya karena pencatatan bisa membantu pelaku UMKM untuk memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi, membantu untuk pengambilan keputusan penting dalam usahanya, dan membantu untuk mengetahui apakah usaha mereka mendapat keuntungan atau kerugian. Dari hasil penelitian peneliti indikator pencatatan bila dibandingkan dengan dengan hasil penelitian indikator pencatatan dari Lusy Nut Misnaningsih dengan judul skripsi “Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, kesimpulan dari hasil penelitian peneliti indikator pencatatan bila dibandingkan dengan hasil penelitian indikator pencatatan dari Lusy Nur Misnaningsih maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbandingannya adalah hasil yang didapat berbeda, karena hasil indikator

pencatatan dari Lusy Nur Misnaningsih bahwa pelaku UMKM terbilang rendah dalam menerapkan pencatatan sedangkan hasil penelitian peneliti bahwa pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan dalam usahany

3. Pelaporan mengenai keadaan usaha

Pelaporan dibuat tidak hanya sekedar angka-angka tertulis tetapi memiliki informasi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara responden bahwa laporan yang dibuat juga digunakan sebagai laporan yang memberikan informasi mengenai keadaan usaha. Dari hasil penelitian terhadap indikator pelaporan, peneliti dapatkan bahwa hasil dari indikator pelaporan di UMKM masih terbilang rendah bila dibandingkan dengan indikator sebelumnya yaitu indikator penggunaan anggaran dan pencatatan. Dari sembilan item pertanyaan indikator pelaporan empat dari sepuluh responden belum sepenuhnya menerapkan pelaporan terhadap pengelolaan keuangan usahanya, karena menurut pelaku UMKM bahwa mereka belum membutuhkan laporan neraca, karena menurut pelaku UMKM bila mereka ingin mengetahui mengenai informasi keuangan usahanya mereka hanya melihat melalui catatan kas yang ada.

Dari hasil penelitian peneliti indikator pelaporan bila dibandingkan dengan hasil penelitian indikator pelaporan dari Ita Yustian Free Diyana dengan judul skripsi “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman” , kesimpulan dari hasil penelitian peneliti indikator pelaporan bila dibandingkan dengan hasil penelitian indikator pelaporan dari Ita Yustian Free Diyana maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbandingannya adalah metode analisis data

yang berbeda dan hasil penelitian indikator pelaporan yang didapat sangat berbeda dari hasil penelitian peneliti.

4. Pengendalian dalam usahanya

Dari hasil penelitian terhadap indikator pengendalian, peneliti dapatkan bahwa hasil dari indikator pengendalian di UMKM terbilang paling rendah bila dibandingkan dengan indikator sebelumnya yaitu indikator pencatatan, penggunaan anggaran, dan pelaporan. Lima dari sepuluh responden belum sepenuhnya menerapkan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan usahanya, dari lima item pertanyaan indikator pengendalian hanya lima responden yang menerapkan seluruh item pertanyaan indikator pengendalian dalam usahanya, sedangkan lima responden yang lain hanya menerapkan dua item pertanyaan pengendalian saja yaitu mengarsipkan nota dari pengeluaran kas, dan mengarsipkan nota penjualan, menurut pelaku UMKM mengapa mereka tidak menerapkan tiga item sisa pertanyaan dikarenakan usaha mereka belum terlalu besar untuk melayani penjualan secara kredit dan penarikan kas keluar sehingga tiga item pertanyaan indikator pengendalian selebihnya belum bisa mereka terapkan terhadap usahanya.

Dari hasil penelitian peneliti indikator pengendalian bila dibandingkan dengan hasil penelitian indikator pengendalian dari Lusy Nur Misnaningsih dengan judul skripsi “Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Phandut Kota Palangka Raya” kesimpulan hasil penelitian peneliti indikator pengendalian bila dibandingkan dengan hasil penelitian indikator pengendalian dari Lusy Nur Misnaningsih maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak ada perbandingan apapun dalam hasil penelitian indikator pengendalian, dikarenakan hasil dari penelitian tersebut bahwa indikator pengendalian yang dilakukan oleh pelaku UMKM sama-sama terbilang rendah.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembahasan diatas terkait pengelolaan keuangan dari 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Bahwa secara keseluruhan pelaku UMKM di Kecamatan Alam Barajo sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Dari empat indikator pengelolaan keuangan, indikator yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan, penggunaan anggaran. Adapun indikator yang paling jarang diterapkan oleh pemilik UMKM adalah pelaporan dan pengendalian.

BOSOWA



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM di Di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya masih belum memahami secara menyeluruh terkait dengan pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM, karena rata-rata pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri. Terkait dengan pendidikan pelaku UMKM yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan keuangan masih kurang.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Penerapan indikator pada pengelolaan keuangan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM adalah pencatatan, penggunaan anggaran dan indikator yang paling jarang diterapkan oleh UMKM adalah pelaporan dan pengendalian.

5.2 Saran

Saran dan masukan yang diberikan oleh penulis bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi pemilik UMKM

Bagi pemilik UMKM agar lebih memahami dan juga menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan usahanya serta menjadikan pengelolaan keuangan untuk mengevaluasi kinerjanya dan menjadikan pengelolaan keuangan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan. Dan lebih sadar akan pentingnya laporan keuangan untuk berkembangnya sebuah usaha terlepas usaha dalam skala kecil ataupun berskala besar

2. Saran bagi pemerintah

Diharapkan pemerintah yang terkait agar dapat mengadakan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan secara merata supaya pemilik UMKM dapat menambah pengetahuan dan dapat menyusun laporan keuangan dengan lengkap.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor pendukung, variable, jumlah sampel, dan tempat yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, Ambar Sri Iestari, Alvin Yanuar Rahman, & Yudi Irfan Danil. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine (ed.))*. PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. www.gpu.id
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Aisyah, Siti. 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Anggraini dan Sulistyowati. 2020. *Pengaruh Visual Merchandising dan Store Atmosphere Terhadap Prilaku Impulse Buying*. Jurnal Pendidikan Tata Niaga. ISSN 2337-6078
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana .
- Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Astuty, Ely Ayuning. 2019. “.” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magel *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan)*ang.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*, Nusantara Consulting, Jakarta
- David Wijaya, (2017). “Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ehsan, Muhammad Malik et, al. 2012. *Impact of Brand Image, Service Quality and Price on Customer Satisfaction*. International Journal of Business and Social Science, Vol. 3, No. 23.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama*. Malang: UB press

Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nurdiansyah, Haris & Rahman., R., S. (2019). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Diandra kreatif.

Purba. 2021. *Pengolahan Tanah Areal Peremajaan Kelapa Sawit Berdasarkan Sifat Tanah PadaTingkat Sub Grup (Macam)*. Warta PPKS (411): 9-22.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suryani dan Agung (dalam Nunuk Suryani, 2018). *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Jusuf Fathanagara

Nim : 4518012179

Prodi : Manajemen

Judul : **ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA
OPTIMALISASI UMKM KELURAHAN LAIKANG
KECAMATAN BIRINGKANAYA**

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

B. Pertanyaan Wawancara Indikator:

Penggunaan Anggaran

1. Apa Bapak/Ibu membuat perencanaan keuangan dalam usaha?
2. Apa Bapak/Ibu membuat perencanaan dalam penjualan produk/jasa?
3. Apa Bapak/Ibu melayani penjualan secara kredit?
4. Apa Bapak/Ibu membuat perencanaan laba?
5. Apa Bapak/Ibu membuat perencanaan modal awal mendirikan usaha?
6. Apa Bapak/Ibu membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan?
7. Apa Bapak/Ibu melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan dengan aktual?

8. Apa Bapak/Ibu memisahkan uang pribadi dan uang modal usaha?
9. Apa Bapak/Ibu memiliki cadangan kas untuk pengeluaran tak terduga?
10. Apa Bapak/Ibu membuat perencanaan program untuk masa depan?
11. Adakah perencanaan keuangan lainnya yang dibuat oleh Bapak/Ibu? Indikator:
Pencatatan
12. Apa Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan?
13. Apa Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi pembelian?
14. Apa Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi penjualan secara manual? 69
15. Apa Bapak/Ibu melakukan pencatatan transaksi pembelian secara manual?
15. Apa Bapak/Ibu rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan?
16. Apa Bapak/Ibu rutin melakukan pencatatan transaksi pembelian?
17. Apa Bapak/Ibu rutin melakukan rekapitulasi penerimaan kas?
18. Apa Bapak/Ibu rutin melakukan rekapitulasi pengeluaran kas?
19. Apa dalam pencatatan pengelolaan keuangan membantu usaha Bapak/Ibu?
Indikator: Pelaporan
20. Apa Bapak/Ibu membuat laporan keuangan lengkap?
21. Apa Bapak/Ibu rutin membuat laporan neraca?
22. Apa Bapak/Ibu mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?
23. Apa Bapak/Ibu membuat laporan laba rugi?
24. Apa Bapak/Ibu rutin membuat laporan laba rugi?

25. Apa Bapak/Ibu mempergunakan laporan laba rugi dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?

26. Apa Bapak/Ibu membuat laporan arus kas?

27. Apa Bapak/Ibu rutin membuat laporan arus kas?

28. Apa Bapak/Ibu mempergunakan laporan arus kas dalam menilai kemajuan usaha Bapak/Ibu?

29. Apa ada pelaporan keuangan lainnya yang dibuat oleh Bapak/Ibu?
Indikator: Pengendalian

30. Apa Bapak/Ibu memiliki prosedur penagihan untuk penjualan secara kredit?

31. Apa Bapak/Ibu memiliki prosedur atau tahapan untuk penarikan kas keluar?

32. Apa Bapak/Ibu mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan?

33. Apa Bapak/Ibu membuat nota penjualan dua rangkap untuk penjualan barang/jasa?

34. Apa Bapak/Ibu mengarsipkan seluruh nota penjualan barang/jasa?

35. . Dalam perencanaan usaha apakah Bapak/Ibu menerapkan prinsip syariah

LAMPIRAN 2. UMKM Di Kelurahan Laikang yang diteliti

No	Nama	Nama Usaha	Jenis Usaha	Tahun
1	Andi Lisma	Lisma Cake	Aneka kue kering /Basah	2022
2	Erni Rughayani	Penjahit Erni	Penjahit	2022
3	Haryanto	Tokoh Putra	tokoh sembako	2022
4	Abd Wahid s	Tuperware	Menjual Tuperware	2022
5	Ranbow Tanbin	Tokoh Berkah	tokoh sembako	2022
6	Herawati	Tokoh Salim	tokoh sembako	2022
7	Ridwan Aprisall	Barber Kita	Cukur rambut	2022
8	Miftahul	Rumah Hidroponik	Sayur Hidroponik	2022
9	Rosnani Halpi	Laundry Cahaya	Laundry	2022
10	Nurjanna Asis	Depot Anugra	depot air	2022
11	Adi Murhidaya	Rumah Cantik	MUA	2022
12	Anang Ribawo	Rumah Cantik	Penjahit	2022
13	Isnar	Tokoh Dirga	Tokoh Sembako	2022
14	Dina Marwa	Cukur Madura	Gunting Rambut	2022
15	Ranbow Tanbin	Tokoh Asrul	Tokoh Sembako	2022
16	Asrundin	Tokoh Salim	Tokoh Sembako	2022
17	Ma'mur Azar	Barber Kita	Cukur Rambut	2022
18	Safriani	Warung Mas Daeng	Penjual Makanan	2022
19	Rosnani Halpi	Bakso Barokah	Menjual Bakso Dan Mie Ayam	2022
20	Noviati	Lauk Kembar	Menjual Lauk	2022
21	Andi Flegon	Dekor Laikang	Jasa Dekorasi	2022
22	Hasniati	Juragan goreng	Penjual Gorengan	2022
23	Refli Alif	D'Next Laundry	Laundry Pakaian	2022
24	Dina Marwa	Barber Shop Alif	Gunting Rambut	2022
25	Nurjana	Tokoh Arnol	Tokoh Sembako	2022
26	Restiani	Tokoh argam	Tokoh Sembako	2022
27	Adha Umar Husba	Bolu matahari	Penjual Makanan	2022
28	Asrik	dirga cell	Penjual Pulsa	2022
29	Yani Kartini	Tupperware Kartini	Penjual Tuper Ware	2022
30	Samsiani	Musda Fashion	MUA	2022
31	Muhammad Asrul	Tokohasrul	Penjual Campuran	2022
32	Amiluddin	Yandri Decoration	Rias Pengantin	2022
33	Monica Salsabila	Laundry Monic	Laundry Pakaian	2022
34	Andre Marsal	Bengkel Andre	Perbaikan Kendaraan	2022
35	Harmina Sh	Faras Cake	Menjual Makanan	2022
36	Hendrik Faizin	Tokoh Aliyah Putri	Tokoh Sembako	2022
37	Muhammad Jabal	Depot Ar Rahamn	Depot Air Minum	2022
38	Andika Pratama	Toko Pratama	Penjual Sembako	2022
39	Marselinus Thamrin	Penjahit Thamrin	Penjahit Pakaian	2022
40	Hermanto	Gorengan Anto	Penjual Gorengan	2022



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Samoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 - 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitashosowa.ac.id>

Nomor : A.640 /FEB/UNIBOS/ VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Pengambilan Data

Kepada Yth,

Kantor Lurah Kelurahan Laikang Kec. Biringkanaya

Di, -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Muhammad Jusuf Fathanagara
NIM : 4518012179
Program Studi : Manajemen
No. Tlp/HP : 089530596084

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

"Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 5 Agustus 2022
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

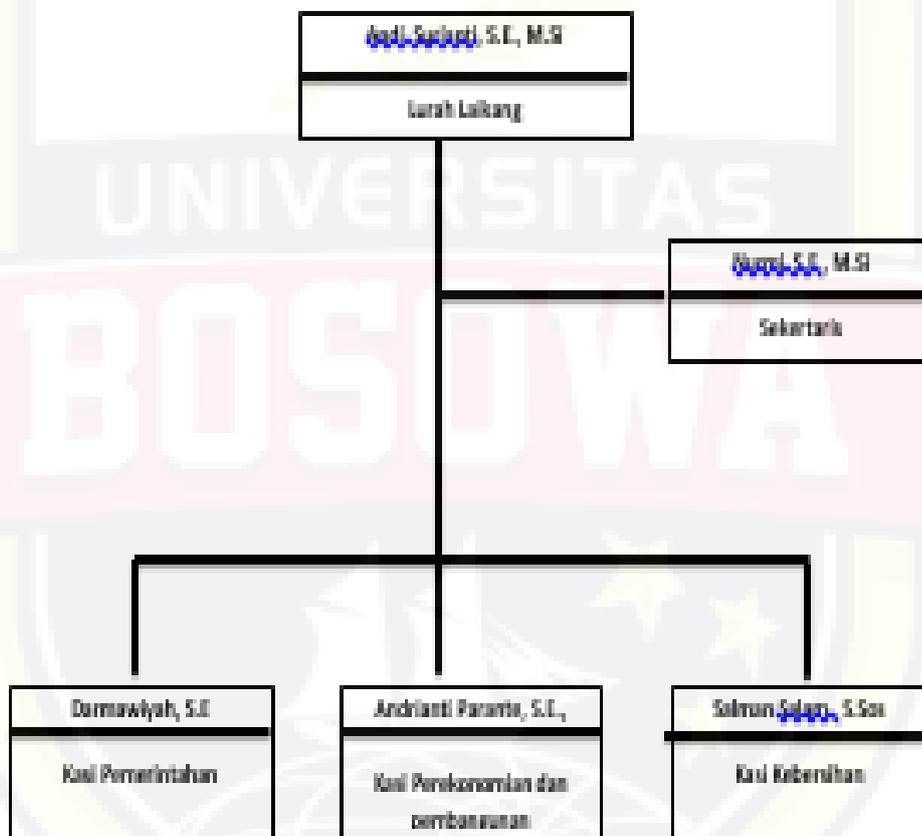
Drs. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM
NIDN. 09 2412 680

Tembusan
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 4 Struktur organisasikelurahan laikang

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kelurahan Laikang
Kecamatan Biringkanaya



Sumber: Kelurahan Laikang

LAMPIRAN 5. Dokumentasi Tempat penelitian





Dokumentasi 6 : penelitian di Kantor Lurah Laikang

